

SINEPLEKS IMAX DI SEMARANG DENGAN PENEKANAN DESAIN ARSITEKTUR POST MODERN

Oleh : Harind Aditya Putra, Dhanoe Iswanto, Resza Riskiyanto

Menonton film di bioskop merupakan kegiatan pengisi liburan yang cocok bagi keluarga yang memiliki sedikit waktu liburan. Menonton telah menjadi gaya hidup tersendiri bagi masyarakat kota yang membutuhkan hiburan. Hal ini juga didukung dengan semakin banyak film-film yang diproduksi baik dalam maupun film luar negeri. Kota Semarang saat ini memiliki tiga tempat menonton, yaitu XXI Paragon, 21 Ciputra, dan E-Plaza Cinema. Ketiga tempat ini masih menggunakan format film lama untuk penyajian filmnya.

Teknologi IMAX menyajikan pengalaman menonton film yang berbeda dari teknologi lainnya. Saat ini, banyak film-film Hollywood yang dibuat dalam format IMAX. Karena itu, IMAX dapat menjadi pilihan yang menarik terutama bagi pecinta film di Semarang.

Kata Kunci : Menonton, IMAX, Menarik, Semarang

1. Latar Belakang

IMAX adalah teknologi yang memungkinkan jika film yang ditampilkan dalam format gambar yang lebih besar. Hal ini karena film IMAX direkam dalam pita seluloid ukuran 70mm. Karena minat yang tinggi dari masyarakat dunia, saat ini hampir seluruh film Hollywood dikonversi kedalam format IMAX. Semarang sebagai ibukota Jawa Tengah dan salah satu kota besar di Indonesia tentunya juga memiliki potensi yang besar. Menonton film di bioskop menjadi alternatif hiburan anak-anak muda kota Semarang. Ketiganya masih belum berdiri sendiri atau masih bergabung dengan tempat perbelanjaan dan hiburan. Tentunya hal ini cukup merepotkan pengunjung yang hanya ingin menonton film. Selain itu, tiga bioskop ini juga belum memiliki kualitas yang dimiliki IMAX. Dengan adanya Sinepleks IMAX dapat menambah daftar potensi yang dimiliki kota Semarang saat ini, sehingga secara tidak langsung dapat menambah pendapatan kota Semarang.

2. Tinjauan Pustaka

Sinepleks adalah suatu kompleks bioskop dimana dalam satu bangunan terdapat ruang yang dapat beberapa film sekaligus. Secara ekonomis sinemapleks dapat memanfaatkan lahan dan operasional bioskop secara efisien dengan menawarkan film lebih dari satu judul dalam waktu yang sama, dari sini akan diperoleh pemasukan yang banyak dari penjualan tiket (Alkautsar, 2010).

Sedangkan IMAX (akronim untuk *Image Maximum*) adalah format film dan satu set standar proyeksi bioskop yang dibuat oleh perusahaan Kanada, IMAX Corporation. IMAX memiliki kapasitas untuk merekam dan menampilkan gambar ukuran dan resolusi yang jauh lebih besar dari sistem film konvensional.

3. Lokasi



Foto Lokasi Tapak di Kawasan Kota Lama Tapak

ini memiliki luas area sebesar **7065.1458 m²**.

Batas – batas

- Utara : Gudang dan Pabrik
- Timur : Bangunan tua
- Selatan : Kantor Satlantas Kota Semarang
- Barat : Bangunan Tua

Ketentuan Bangunan :

- KDB 60%
- KLB 2.4
- GSB 23m
- Tinggi Bangunan 4 Lantai



Foto Eksisting Tapak

4. Konsep



Kota Lama merupakan kawasan wisata perjalanan yang menarik. Hal ini membuat banyaknya pengunjung yang memasuki kawasan, terutama kelompok-kelompok muda yang menggunakan Kota Lama sebagai tempat berkumpul. Site terpilih memiliki koneksi terhadap kawasan, yaitu letaknya yang berada di depan kawasan. Site memiliki fungsi sekunder sebagai Starting Point untuk Kawasan Kota Lama sehingga dapat

memajukan kawasan dan bangunan ini sendiri.

COMMUNITY POINT

Sebuah spot pada tapak yang difungsikan sebagai ruang untuk komunitas saling berinteraksi.

5. Desain

Tabel Program Ruang

- Aktifitas Bioskop

Ruang	Luas Total (m ²)
Studio IMAX	948.5
Studio Kecil	1174
Total	2122.5
Hall + R. Tunggu	314
Loket	6
Snack Bar	10
R. Proyektor	85.8
Gudang	9
Total	424.8
Sirkulasi 50%	212.4
Total Keseluruhan	2759.7

Sumber : Analisa Penyusun dan diolah

- Galeri dan Workshop

Ruang	Luas Total (m ²)
Galeri	150
Workshop	156
Total	306
Hall + R. Tunggu	54
Sirkulasi 30%	16.2
Total Keseluruhan	376.2

Sumber : Analisa Penyusun dan diolah

- Cafe dan Lounge

Ruang	Luas Total (m ²)
Cafe	77.5
Lounge	60
Sirkulasi 30%	41.25
Total	178.75
R. Kasir + Meja Pelayanan	6
Dapur	36.4
Tempat mencuci	3.64
Gudang	5
Total	51.04
Sirkulasi 30%	15.3

Total Keseluruhan	245.09
--------------------------	---------------

Sumber : Analisa Penyusun dan diolah

- Pengelola

Ruang	Luas Total (m ²)
Direktur	5.94
Sekretaris	5.2
<i>General Manager</i>	5.2
<i>Manager</i>	15.6
Kabag	7.92
Karyawan	35.64
R. Rapat	18.91
R. Tamu	7.3
Toilet	4
Sirkulasi 30%	31.413
Total	136.123
R. Ganti	20.7
Sirkulasi 70%	14.49
Total Keseluruhan	172.3

Sumber : Analisa Penyusun dan diolah

- Pendukung

Ruang	Luas Total (m ²)
Game Corner	36
Hobby Shop	12
Smoking Room	18
ATM Corner	2
Toilet	23.1
	19.1
Musholla	8
	45
Gudang	18
<i>Janitor</i>	2
Total	183.2
Sirkulasi 30%	54.96
Total Keseluruhan	238.16

Sumber : Analisa Penyusun dan diolah

- Teknis

Ruang	Luas Total (m ²)
R. Genset	50
R. Trafo	18
R. Chiller	20
R. AHU	12
R. Pompa	6
R. Tangki Air	12
R. Panel dan CCTV	12
R. PABX	25

TPA	9
Total	164
Sirkulasi 30%	49.2
Total Keseluruhan	213.2

Sumber : Analisa Penyusun dan diolah

- Parkir

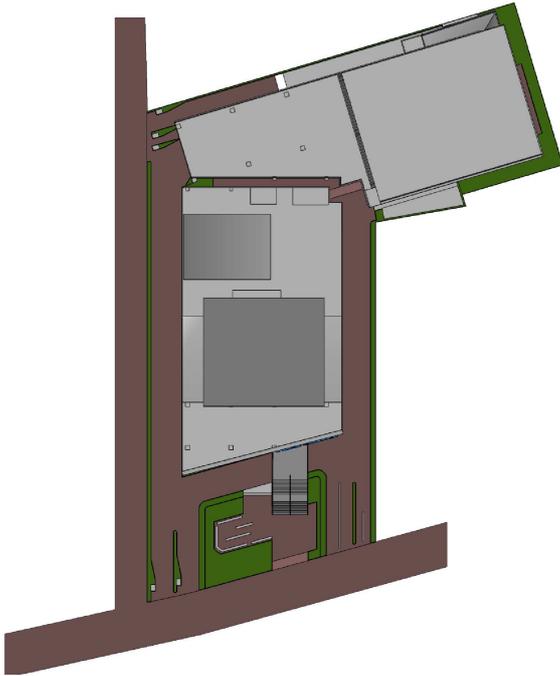
Ruang	Luas Total (m ²)
Parkir Mobil	
Pengunjung	1623.6
Pengelola	26.4
Parkir Motor	
Pengunjung	345
Pengelola	106.5
Total	2101.5
Sirkulasi 100%	2101.5
Total Keseluruhan	4203

Sumber : Analisa Penyusun dan diolah

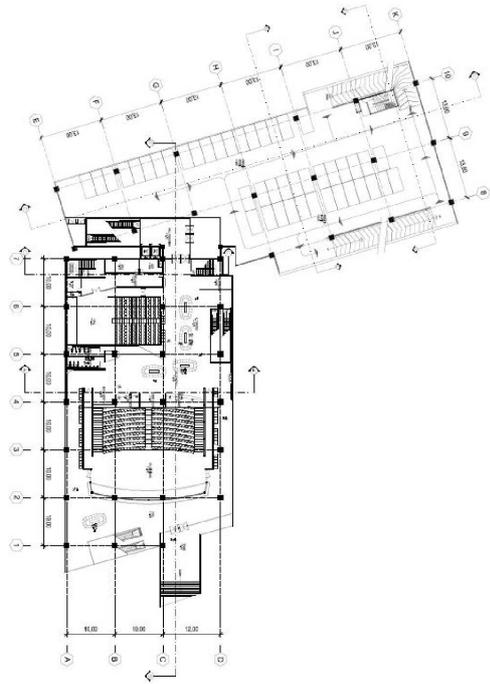
- Rekapitulasi

Ruang	Luas Total (m ²)
Kelompok Bioskop	2759.7
Kelompok Galeri & <i>Workshop</i>	376.2
Kelompok <i>Cafe & Lounge</i>	245.09
Kelompok Pengelola	172.3
Kelompok Pendukung	238.2
Kelompok Teknis	213.2
Total	4002.19
Kelompok Parkir	4203
Luas Total	8207.69

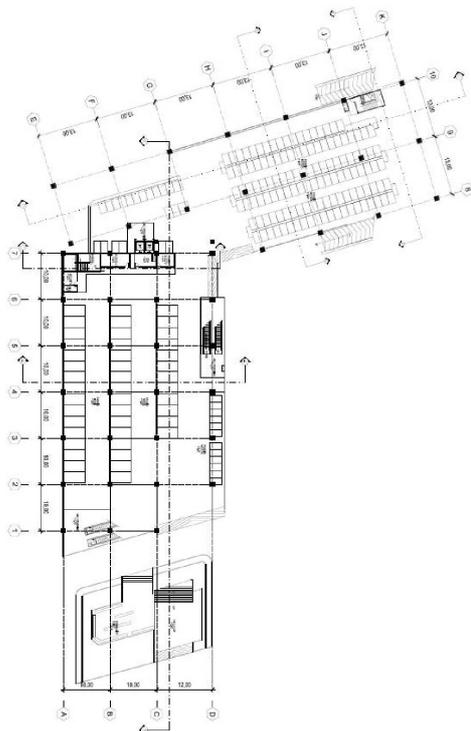
Sumber : Analisa Penyusun dan diolah



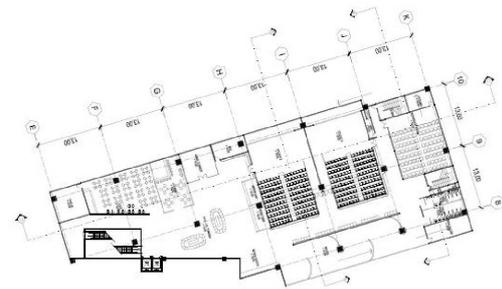
Site Plan Sinepleks IMAX



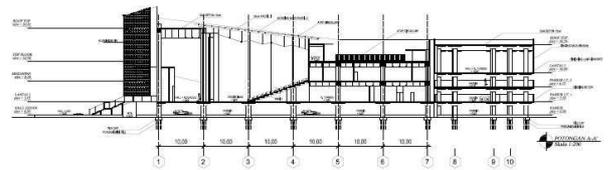
Lantai 1



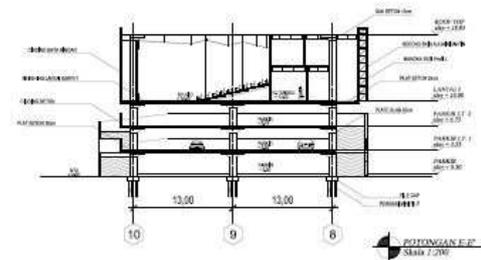
Ground Plan



Lantai 3



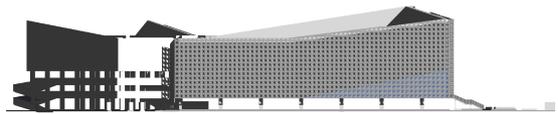
Potongan A-A'



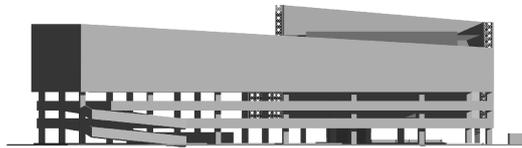
Potongan E-E'



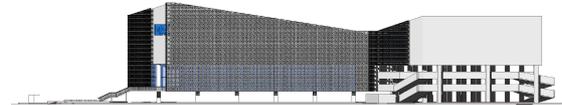
Tampak Depan



Tampak Kanan



Tampak Belakang



Tampak Kiri



Sekuen 1



Perspektif Mata Burung



Sekuen 2

Motion Pictures and Television Engineers.

6. Daftar Pustaka

Alkautsar, Muhammad. 2010. Dalam Laporan Program Perencanaan dan Perancangan *Sinepleks di Jakarta*. Universitas Diponegoro.

Doelle, Leslie. 1986. *Akustik Lingkungan*. Jakarta : Penerbit Erlangga.

Effendy, Heru. 2008. *Industri Perfilman Indonesia : Sebuah kajian*. Jakarta : Penerbit Erlangga.

Effendy, Heru. 2009. *Mari Membuat Film*. Jakarta : Penerbit Erlangga.

Fairweather, Leslie. 1969. *AJ Metric Handbook*. London : The Architectural Press.

Ham, Roderick. 1972. *Theatre Planning*. London : The Architectural Press.

Neufert, Ernst. 1987. *Data Arsitek Jilid I*. Jakarta : Penerbit Erlangga.

Parwitosari, Rr. Meutia Listyaningtyas. 2009. Dalam Laporan Program Perencanaan dan Perancangan *Semarang Movie Center*. Universitas Diponegoro.

Pickard, Quentin. 2002. *The Architect's Handbook*. Oxford : Blacwell Publishing.

Shaw, William C. dan J. Creighton Douglas. 1983. *IMAX and OMNIMAX Theatre Design*. SMPTE Journal : The Society of

Bappeda Kota Semarang dan Badan Pusat Statistik Kota Semarang. 2013. *Semarang Dalam Angka 2012*. Semarang.

Lembaran Daerah Kota Semarang Nomor 6 Tahun 2004 Seri E, tentang Rencana Detail Tata Ruang Kota (RDTRK) Kota Semarang Bagian Wilayah Kota I (Kecamatan Semarang Tengah, Kecamatan Semarang Timur dan Kecamatan Semarang Selatan) Tahun 2000–2010.

Lembaran Daerah Kota Semarang Nomor 8 Tahun 2004 Seri E, tentang Rencana Detail Tata Ruang Kota (RDTRK) Kota Semarang Bagian Wilayah Kota III (Kecamatan Semarang Utara dan Kecamatan Semarang Barat) Tahun 2000–2010.

Sumber Referensi Web Internet :

<http://en.wikipedia.org/>, diakses pada 12 April 2014, 11.00 WIB.

<http://id.wikipedia.org/wiki/Bioskop>, diakses 13 April 2014, 12.53 WIB.

<http://kbbi.web.id/bioskop>, diakses 13 April 2014, 11.54 WIB.

<http://m.hai-online.com/> , diakses 16 April 2014 pkl 23.40 WIB

<http://www.imax.com/>, diakses pada 20 April 2014, 14.32 WIB

<http://eplaza.co.id/>, diakses 26 April 2014, 15.10 WIB